

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu visi umum promosi kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu meningkatnya kemampuan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan, baik secara fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan Visi Promosi Kesehatan di Indonesia adalah “PHBS 2010”, yang mengindikasikan tentang terwujudnya masyarakat Indonesia baru yang berbudaya sehat (Kholid, 2017).

Salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, Kementerian Kesehatan melalui Pusat Promosi Kesehatan menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan masyarakat, seperti tatanan rumah tangga, sekolah, tempat kerja dan tempat-tempat umum (Kemenkes, 2017).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai resiko tinggi akan penyakit karena kurangnya tingkat PHBS, dimana anak usia sekolah perlu mendapatkan pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur (Mulyani, 2013). Sedangkan menurut Suwargarini, dkk (2014) anak usia sekolah adalah dimana anak yang mempunyai perubahan perkembangan dari bayi sampai remaja yang mempunyai rentan kehidupan yang dimulai dari umur 6-12 tahun. Tumbuh kembang anak juga dapat dipengaruhi oleh status kesehatannya, status kesehatan yang baik akan meningkatkan keterampilan maupun kecerdasan anak pada usianya. Upaya dalam menjaga kesehatan anak dapat dibentuk dilembaga pendidikan (Andriana, 2013).

Menurut data Dinas Kesehatan Yogyakarta (2017), Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 75,51%, Kabupaten bantul 62,21%, Kabupaten Kulon Progo 66,48%, Kabupaten Sleman 53,98% dan Kabupaten Gunung Kidul

belum diketahui. Dari data tersebut dapat diketahui Kabupaten Sleman adalah Cakupan PHBS paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten lain. Di Kabupaten Sleman terdapat 25 Puskesmas dengan capaian PHBS paling rendah adalah Puskesmas Depok 1 dimana capaian PHBS hanya sebesar 0,06% dengan cakupan tatanan sekolah dasar paling rendah adalah SDN Adisucipto 1.

Masalah kebersihan yang masih banyak dialami oleh siswa Sekolah Dasar di Indonesia yaitu masalah pada gigi sebanyak 86%, tidak bisa potong kuku sebanyak 53%, tidak bisa menggosok gigi 42% dan tidak mencuci tangan sebelum makan 67% dan penyakit yang diderita oleh siswa SD yaitu penyakit cacangan 60-80% dan caries gigi sebanyak 7,4% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) Tahun 2013, PHBS pada penduduk Indonesia, berperilaku menyikat gigi setiap hari sudah dilakukan sebanyak 93,8% namun perilaku menyikat gigi yang benar masih rendah yaitu 2,3%, sedangkan PHBS pada anak yang sudah melaksanakan sikat gigi setiap hari sebanyak 95,7%, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukannya dengan benar. Saat ini kebiasaan PHBS pada anak-anak dan keluarga Indonesiamasih rendah. Indeks pembangunan kesehatan masyarakat 2010 menunjukkan presentase PHBS secara rata-rata Nasional hanya 35,7 %, sedangkan rata-rata cuci tangan pakaisabun hanya 24,5 %. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 di peroleh Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia yang berperilaku benar dalam buang air besar sejumlah 82,6 % dan berperilaku cuci tangan yang benar sebesar 47,0 %. Sedangkan di Kalimantan Barat proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar sejumlah 76,0 % dan berperilaku cuci tangan yang benar sebesar 60,3% (RISKESDAS, 2013).

Kebersihan diri yang kurang akan menimbulkan penyakit seperti diare, kecacingan, caries gigi, dan muntah berak. Salah satu untuk mencegah masalah kesehatan yaitu dengan cara berperilaku hidup bersih dan sehat agar tercipta anak sekolah yang berprestasi, cerdas, dan sehat (Sulastri, dkk., 2014)

Berdasarkan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sulastri, dkk., (2014) mengenai PHBS anak Sekolah Dasar menunjukkan 42,2% dikategorikan

baik dan 57,8% berperilaku buruk yang disebabkan tidak mencuci tangan pakai sabun, membuang sampah sembarangan, jajan sembarangan, dan setelah BAK tidak disiram.

Jumlah anak di Indonesia rata-rata 30% dari total penduduk Indonesia dan usia sekolah merupakan masa keemasan sehingga berpotensi sebagai perubahan untuk mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan sasaran anak sekolah ini maka apabila sejak kecil terbiasa hidup bersih dan sehat akan terbawa sampai besar dan pada saat dewasa budaya tersebut tidak akan berubah lagi (Mulyani, 2013).

Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan, hal ini disebabkan karena banyaknya data yang menyebutkan bahwa munculnya sebagian penyakit yang menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), misalnya diare, kecacingan dan anemia ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Dampak lainnya dari kurangnya pelaksanaan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunnya citra sekolah di masyarakat umum. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak (Mulyani, 2013). Buruknya kondisi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya penyakit (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Februari 2018, hasil observasi menunjukkan kondisi lingkungan sekolah terlihat plastik bekas jajan yang berserakan didepan kelas, keramik kelas kotor terlihat kusam berwarna kuning, selain itu genangan air di parit yang berada depan kelas terdapat jentik nyamuknya, kondisi toilet siswa terlihat kotor ada lumutnya serta bau yang tidak sedap, disamping itu kantin sekolah terlihat sampah yang berserakan. Menurut hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah menyatakan bahwa kelas 4, 5 dan 6 untuk lingkungan kelasnya sering

terlihat kotor dan sampah berserakan. Selanjutnya hasil wawancara kepada 10 siswa bahwa, 8 siswa (80%) diantaranya mengatakan mencuci tangan tidak memakai sabun, membuang plastik bekas tidak pada tempatnya, meludah sembarangan, membiarkan bekas aqua gelas yang terisi air, setelah buang air kecil tidak disiram dan terlihat kuku anak tersebut hitam, 2 siswa (20%) diantaranya membuang sampah pada tempatnya, tidak meludah sembarangan, tidak jajan sembarangan dan kuku terlihat bersih.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN Adisucipto 1 Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta
- b. Diketahui perilaku mengonsumsi makanan dan minuman sehat pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta
- c. Diketahui perilaku meludah sembarangan pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta
- d. Diketahui perilaku membrantas jentik nyamuk pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta
- e. Diketahui perilaku menggunakan jamban sehat pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta

- f. Diketahui perilaku membuang sampah pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta
- g. Diketahui perilaku merokok pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta
- h. Diketahui perilaku konsumsi napza pada siswa di SDN Adisucipto 1 Sleman Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SD N Adisucito 1 Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran dan informasi mengenai PHBS siswa sehingga dapat menentukan program untuk memberikan pendidikan tentang PHBS

2. Bagi Puskesmas Depok I

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai PHBS di SDN Adisucipto 1 sehingga pihak Puskesmas dapat merencanakan program pendidikan kesehatan

3. Bagi Institusi

Memberi tambahan pustaka mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya.